

BAB II

KAJIAN TEORIDAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peningkatkan

Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.¹

¹ Ari Mu, 'Peningkatan Pemahaman Konsep', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

2. Konsep Pariwisata Dalam Syariah

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan label syariah pada dunia bisnis di Indonesia saat ini telah menjadi trend tersendiri. Kebutuhan akan produk-produk syariah merupakan efek dari semakin besarnya tingkat kesadaran masyarakat, khususnya konsumen pemeluk agama Islam terhadap hukum dan ketentuan Islam di dalam segi kehidupannya.²

Dalam konteks lebih luas, kepariwisataan berbasis syariah mencakup segala layanan yang bebas alkohol, keuangan islami, makanan berbasis syariah; saluran TV yang bebas dari acara-acara yang tidak islami; kolam renang terpisah (laki-perempuan); fasilitas peribadatan; transportasi terpisah (laki-perempuan) yang dapat diakses melalui udara, darat, dan air; hotel yang memenuhi persyaratan syariah (keluarga/individu, *check in* lajang/sendirian), sanitasi yang baik dan bersih; dan lain sebagainya.³

Konsep wisata syariah merupakan aktualisasi dari konsep ke Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi

² Hanik Fitriani, 'Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah', *Muslim Heritage*, 3.1 (2018), 45

³ Ibnu Elmi As Pelu, Rahmad Kurniawan, and Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah, K-Media*, 2020.

acuan bagi setiap pelaku pariwisata. Menurut Chookaew, terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :⁴

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
- b. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam;
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam;
- d. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam;
- e. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal;
- f. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi;
- g. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan
- h. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

⁴ Sureerat Chookaew, "Increasing Halal Tourism Potential At Andaman Gulf In Thailand For Muslim Country," *Jurnal Of Economics, Business And Management* 3 (2015): 7.

Dari karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan Chookaew, terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah.⁵

a. Lokasi

Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

b. Transportasi

Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

c. Konsumsi

Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah (5) : (3). Segi kehalalan disini baik dari dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

⁵ Haidar Tsany Alim et al., "Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta," Media Wisata 14 (2015): 1.

d. Hotel

seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut *Global Muslim Travel Index (GMTI)* yang dipublikasikan pada bulan Maret 2015 dan melingkupi 100 destinasi wisata diseluruh dunia. Pada *GMTI* 2016, terdapat peningkatan jumlah destinasi menjadi 130 destinasi dan penambahan dua kriteria baru yaitu transportasi udara dan peraturan visa. Berikut ini merupakan 3 tema penilaian *GMTI* 2016 tentang wisata halal yaitu :⁶

e. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga.

- 1) Destinasi wisata yang ramah keluarga.
- 2) Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim.
- 3) Jumlah kunjungan muslim.

f. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim.

- 1) Pilihan dan jaminan kehalalan makanan.
- 2) Fasilitas sholat.
- 3) Fasilitas bandara pilihan akomodasi.

⁶ Ahmadi,hal. 5.

g. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal.

- 1) Kemudahan berkomunikasi.
- 2) Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya.
- 3) Transportasi Udara.
- 4) Persyaratan Visa.

Global Muslim Travel Index (GMTI) merupakan hasil penelitian dari Crescent Rating, di mana index berfungsi sebagai acuan kriteria wisata halal yang menghasilkan ranking bagi negara di dunia. Indikator pengembangan destinasi halal menurut kriteria *GMTI* terdapat empat faktor utama yaitu *Access*, *Communication*, *Environment* dan *Services* dalam menilai destinasi wisata halal diantaranya sebagai berikut :⁷

a. Kemudahan Akses Ke Tujuan (*Accessibilities*)

Kata *access* dalam bahasa Inggris artinya jalan masuk, akses memiliki arti sebagai jalan masuk atau izin masuk dari suatu daerah/tempat di mana kita dapat berhubungan dengan sumber daya yang terdapat dalam wilayah tersebut dengan izin yang dimiliki. Akses menjadi dasar kata aksesibilitas yang artinya dapat masuk atau mudah dijangkau atau dicapai.

⁷ Mastercard & Crescentrating, "Mastercard-Crescentrating GMTI 2018 Global Muslim Travel Index 2018'," *Journal of Materials Processing Technology*, no. April (2018), hal 1-59.

ketersediaan prasarana dan jaringan transportasi yang menghubungkan ke satu daerah tujuan dari daerah asal.⁸

b. Komunikasi Internal Dan Eksternal Berdasarkan Tujuan (*Communication*)

Secara praktis komunikasi adalah penyampaian pesan kepada orang lain. Komunikasi menurut Jenis & Kelly merupakan suatu proses dimana komunikator (orang yang memberikan informasi) menyampaikan stimulus (dalam bentuk kata-kata) kepada komunikan (penerima) dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).⁹

c. Lingkungan Di Tempat Tujuan (*Environment*)

Tingkat perdagangan yang dikontribusikan oleh wisatawan yang masuk ke suatu tujuan penting dalam memfasilitasi lingkungan yang efektif bagi wisatawan muslim. Wisatawan muslim juga perlu merasa aman dan dalam menjalankan ibadah di tempat tujuan. selain itu iklim yang mendukung destinasi termasuk lembaga, penelitian dan pengembangan dan penggunaan teknologi informasi merupakan faktor penting untuk inovasi dan keberlanjutan lingkungan.

⁸ Shadily and Echols, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), hal 326.

⁹ Dani Vardiansyah, Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Indeks, 2008),hal. 25-26

d. Layanan Yang Disediakan (*Service*)

Layanan dapat didefinisikan kegiatan yang diberikan organisasi yang menyangkut kebutuhan konsumen sehingga menimbulkan kesan tersendiri. Penyediaan layanan yang baik akan menimbulkan rasa puas bagi konsumen. Oleh karena itu, layanan sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.¹⁰

Dalam tradisi Islam dikenal beberapa istilah yang berhubungan dengan pariwisata. Diantaranya ialah *Siyar*, *safar*, *al-siyahah*, *al-ziyarah*, atau *al-rihlah*. Bahasa Arab kontemporer lebih memilih istilah *al-siyâhah* untuk konsep wisata (*tourism*). Secara bahasa *al-siyâhah* berarti pergi keman saja dengan motif apa saja (mutlak tidak *muqayyad*). Al Qur'an menyebut kata *al-siyâhah* dalam beberapa tempat yaitu surat At Taubah (9): (112).

Sumber hukum pariwisata syariah adalah bersumber pada alQur'an, Sunnah, dan *Ijma'*. Di samping itu dalam konteks kekinian dan keindonesiaan, pariwisata syariah didasarkan juga pada Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

¹⁰ Vardiansyah, hal 25.

Dalam QS. Al-An'am (6) : (11):

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah: (muhammad) jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

QS Al An'am (6):(11)¹¹

Saking pentingnya melakukan perjalanan di muka bumi ini (melancong) dengan tujuan untuk mencari pelajaran dan hikmah, Allah SWT..

3. Analytical Hierarchy Process (AHP)

a. Pengertian AHP

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu teknik untuk mendukung pengambilan keputusan yang komprehensif karena sifatnya yang multi atribut untuk mengatasi permasalahan yang kompleks, baik aspek kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Herjanto, *AHP* adalah mode sederhana dan fleksibel yang mendukung kreativitas dalam mendekati suatu masalah. Metode ini menyusun masalah dalam bentuk hierarkis dengan melakukan pertimbangan untuk membuat skala prioritas relatif.

¹¹ Prodi Manajemen, Bisnis Syariah, and Stei Hamfara, 'PARIWISATA HALAL DALAM PERSPEKTIF KONOMI SYARIAH Moza Salsabila', 1 (2023), 1–5.

AHP adalah teknik untuk membuat keputusan dalam lingkungan yang kompleks di mana banyak variabel atau kriteria yang dipertimbangkan ketika memprioritaskan dan memilih alternatif.

b . Keunggulan *AHP*

Adapun Keunggulan *AHP*, antara lain :

1) Kesatuan (*Unity*)

AHP mengubah masalah yang luas dan tidak terstruktur menjadi model yang fleksibel dan mudah dipahami

2) Kompleksitas (*Complexity*)

AHP memecahkan masalah yang kompleks melalui pendekatan sistem dan secara deduktif.

3) Saling Ketergantungan (*Interdependence*)

AHP dapat diterapkan pada elemen-elemen sistem yang independen satu sama lain dan tidak memerlukan hubungan linier.

4) Struktur Hirarki (*Hierarchy Structuring*)

AHP merepresentasikan pemikiran natural yang cenderung mengelompokkan elemen-elemen 100 sistem ke dalam level-level yang berbeda dengan setiap level mengandung elemen-elemen yang serupa.

5) Pengukuran (*Measurement*)

AHP menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas.

6) Konsistensi (*Consistency*)

AHP mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan untuk menentukan prioritas.

7) Sintesis (*Synthesis*)

AHP mengacu pada perkiraan keseluruhan tentang seberapa diinginkan setiap alternatif.

8) *Trade Off*

AHP memperhitungkan prioritas relatif dari faktor-faktor dalam sistem, memungkinkan orang untuk memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan mereka.

9) Penilaian dan Konsensus (*Judgement and Consensus*)

AHP tidak mensyaratkan konsensus tetapi menggabungkan hasil penilaian yang berbeda.

10) Pengulangan Proses (*Process Repetition*)

AHP mampu membuat orang menyaring definisi masalah dan mengembangkan penilaian dan pemahaman mereka melalui proses iterasi.

c . Kekurangan *AHP*

Selain kelebihan, *AHP* ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari *AHP* adalah sebagai berikut :

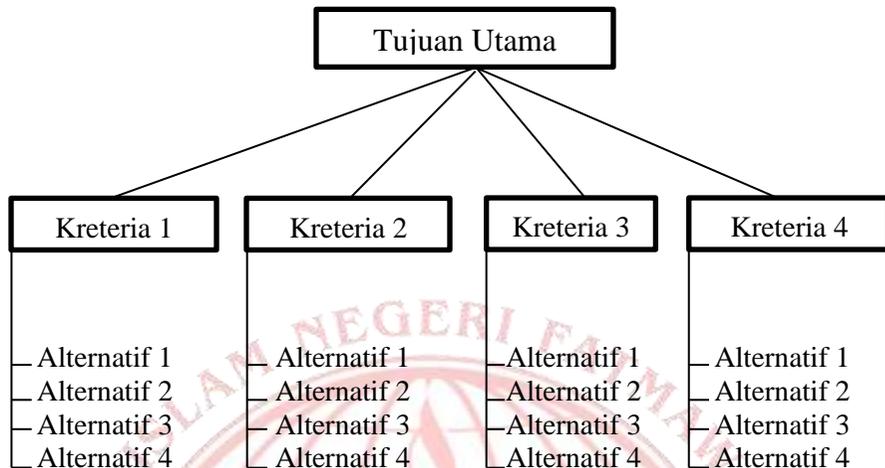
- 1) Ketergantungan model *AHP* pada input/masukan utamanya. Masukan utamanya adalah persepsi seorang ahli, jadi dalam hal ini adalah tentang subjektivitas ahli, juga model menjadi tidak berarti jika ahli memberikan penilaian yang salah.
- 2) Metode *AHP* ini hanya merupakan metode matematis tanpa uji statistik, sehingga tidak ada batas kepercayaan untuk kebenaran model yang terbentuk.

d . Tahapan *AHP*

Untuk menyelesaikan analisis hierarki proses ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara manual dan dengan menggunakan program komputer (*software*). Pada penelitian ini cara yang digunakan adalah dengan program komputer, program tersebut adalah *Expert Choice*, yaitu perangkat lunak untuk memudahkan komputasi dan visualisasi *AHP* untuk melakukan *Sensitivity Analysis* untuk proses pembuatan keputusan. Adapun tahapan dalam *AHP* ini sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan masalah dalam menentukan solusi yang diinginkan Pada tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dijangkau. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok untuk masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.
- 2) Membuat Struktur Hierarki yang dimulai dengan tujuan utama Hirarki terdiri atas beberapa rincian, yaitu fokus masalah, kriteria, dan alternatif. Hirarki tingkat tertinggi adalah fokus masalah, terdiri hanya atas satu elemen yaitu sasaran menyeluruh. Fokus masalah merupakan masalah 103 utama yang perlu dicari solusinya. Tingkat berikutnya adalah kriteria, merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan atas fokus masalah. Untuk suatu masalah yang kompleks atau berjenjang, kriteria dapat diturunkan kepada sub-sub kriteria. Dengan demikian kriteria bisa terdiri lebih dari satu tingkat hirarki. Tingkat terendah adalah alternatif, yang merupakan berbagai tindakan akhir atau rencanarencana alternatif.¹²

¹² Ccilia Natapura, 'Analisis Perilaku Investor Institusional Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP)', *Bisnis & Birokrasi, Jurnal*



Gambar 2. 1 Struktur Hierarki *AHP*

Sumber : Kusriani 2007

3) Penilaian Kriteria dan Alternatif

Penilaian ini merupakan inti dari *AHP* karena akan berpengaruh kepada urutan prioritas dari elemenelemennya. Hasil dari penilaian ini lebih mudah disajikan dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan yang berguna untuk melihat kepentingan relatif dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan dapat diukur dengan tabel analisis sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya
7	Elemen yang satu sangat penting dari elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak sangat penting dari elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai anantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan (antara nilai 1,3,5,7 dan 9)
Kebaikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j. maka j memiliki nilai kebalikan dibandingkan i

Sumber : Saaty, 2004¹³

4) Menentukan Prioritas (*Synthesis of Priority*)

Untuk setiap kriteria dan alternatif perlu dilakukan perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparisons*). Nilai-nilai perbandingan relatif dari seluruh alternatif kriteria bisa disesuaikan dengan *judgement* yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas.

5) Konsistensi logis (*Logical Consistency*)

Arti konsistensi yaitu:

- a) Objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi.

¹³ Saaty Thomas Lorie, "Decision Making-The Analytic Hierarichal Process and The Analytic Network Process.," *Jurnal Of Systems Science and Systems Engineering* 13, no. 1 (2004): 35.

- b) Menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Langkah-langkah atau prosedur dalam menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, kemudian menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hierarki yaitu dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem pada level teratas.
- 2) Menentukan Prioritas Elemen.
 - a) Membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
 - b) Matrik perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

¹⁴ Kusri, hal 137.

Tabel 2. 2

Matriks Perbandingan Berpasangan

	Kreteria -1	Kreteria -2	Kreteria -3	Kreteria -n
Kreteria -1	K11	K12	K13	K1n
Kreteria -2	K21	K22	K23	K2n
Kreteria -3	K31	K32	K33	K3n
Kreteria -n	K1n	K2n	K3n	Knn

Sumber : Kusrini , 2007

c) Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- (1) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom matrik.
- (2) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matrik.
- (3) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapat nilai rata- rata.

d) Mengukur Konsistensi

Dalam pembuatan keputusan, perlu diketahui seberapa baik konsistensi yang akan ada, karena tidak diinginkan keputusan berdasarkan kepentingan

dengan konsistensi yang rendah. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah ini yaitu :

- (1) Kalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
 - (2) Jumlahkan setiap baris.
 - (3) Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan banyaknya elemen yang ada, dan hasilnya disebut *lamda maks (maks)*.
- e) Hitung *Consistency Index (CI)* dengan rumus :

$$CI = \frac{(\lambda \text{ maks} - n)}{n-1}$$

Keterangan,

n= Banyaknya Elemen

- f) Hitung Rasio Konsistensi (*Consistency Ratio*) / *CR* dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{IR}$$

Keterangan,

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

IR = *Indeks Random Consistency*

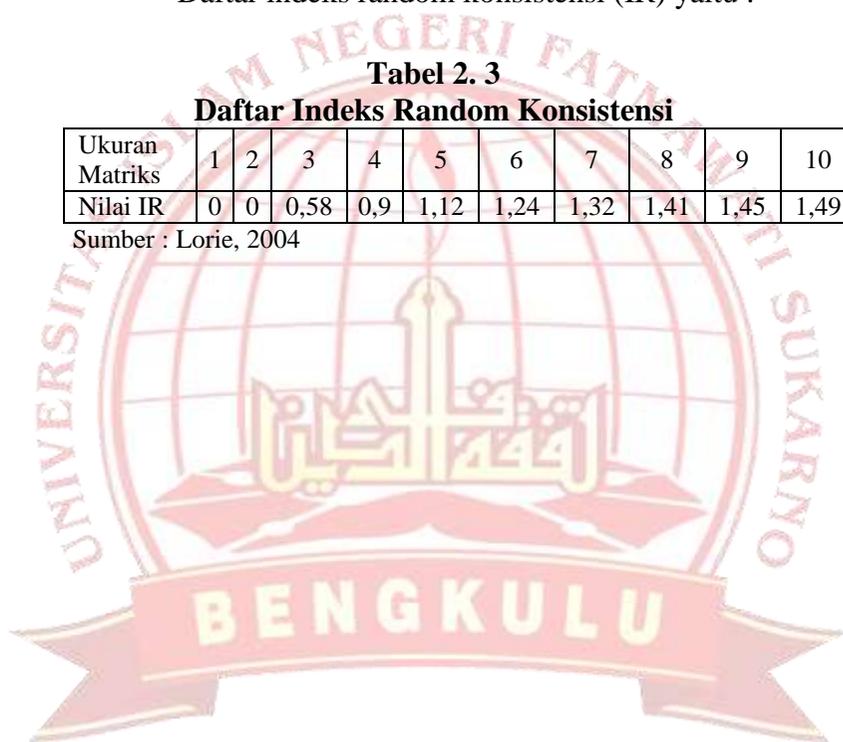
g) Memeriksa Konsistensi Hierarki.

Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgement harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/CR) kurang atau sama dengan 0,1 maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar. Daftar indeks random konsistensi (IR) yaitu :¹⁵

Tabel 2. 3
Daftar Indeks Random Konsistensi

Ukuran Matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nilai IR	0	0	0,58	0,9	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Sumber : Lorie, 2004



¹⁵ Lorie, hal 37

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat diketahui secara jelas dan terarah, maka peneliti menyusun kerangka berfikir secara teoritis di bawah ini:



Gambar 2.2 Struktur Hierarki Penelitian

Sumber : Data Diolah, 2024